

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK DAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Lusi Ana Pista¹, Yakobus Ason², Waridah³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2016

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
kcpramuka@gmail.com, asonstkip@yahoo.com, ida_waridah@yahoo.com

Abstract: This study aims to see the influence and effectiveness of cooperative learning model type 'make a match' on the motorial development aspect and language in early childhood of children at PAUD Mutiara Hati, Kelakik, Nanga Pinoh Subdistrict. The method used in this research was pre-experimental design by using one shot case study design, nonparameter statistics with construct validity and *cronbach alpha* reliability with Mann Whitney hypothesis test. The results showed that the aspect of motorial development obtained an average of 83 from three meetings while the developmental aspects of the language obtained an average of 81 of the three meetings. Mann Whitney hypothesis testing obtained U arithmetic 256 and U table 0,533 with the tangible level of 0.05 therefore using the applied learning model proven to be influential and effective on motorial development aspect and language.

Keywords: make a match type, motorial development and language

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *pre experimental disgn* dengan menggunakan desain *one shot case study*, statistika nonparameter dengan validitas konstruk dan reliabilitas *cronbach alpha* dengan pengujian hipotesis *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan aspek perkembangan motorik memperoleh rerata 83 dari tiga kali pertemuan dan aspek perkembangan bahasa memperoleh rerata 81 dari tiga kali pertemuan. Pengujian hipotesis *Mann Whitney* memperoleh U hitung 256 dan U tabel 0,533 dengan taraf nyata 0,05 sehingga menggunakan model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh dan efektif terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa.

Kata Kunci: model *make a match*, perkembangan motorik dan bahasa.

Pendidikan anak usia dini mengembangkan pertumbuhan dan merupakan salah satu bentuk perkembangan meliputi aspek motorik, penyelenggaraan pendidikan yang bahasa, sosial emosional, kognitif dan

kreativitas yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap pencapaian anak berdasarkan kelompok usia. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 14 mengungkapkan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 tahun 2002, bahwa yang disebut dengan anak adalah yang berusia pada rentangan 0-18 tahun.

UNESCO mengungkapkan anak usia dini adalah anak yang berumur rentangan 0-8 tahun. Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang perlu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemberian rangsangan dan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak karena anak usia dini memiliki karakteristik seperti suka meniru, egosentris, antusias, unik, kaya dengan fantasi, selalu aktif memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan makhluk sosial yang sangat jujur, ingin mencoba dan spontan. Akan tetapi kenyataan yang terjadi saat peneliti mengobservasi berbeda, sehingga kesenjangan yang dirasakan peneliti saat observasi seperti gangguan perkembangan bahasa berupa keterlambatan dalam berbicara sehingga sulit berinteraksi dengan lingkungan, pemalu, dan hiperaktif secara berlebihan sehingga tidak bisa diam atau duduk untuk waktu yang sebentar saja mengakibatkan sikap ceroboh dan kurangnya konsentrasi, serta model pembelajaran yang belum optimal. Dengan memperhatikan kenyataan dan kesenjangan yang terjadi peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Nanga Pinoh.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar anak yang menanamkan komunikasi antar individu. Savage (dalam Majid, 2013:175) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam berkelompok. Dari gagasan Piaget dan Vygotsky mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah pengetahuan yang dibangun dalam pikiran anak yang melibatkan partisipasi anak dalam suatu kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman anak. Karena pembelajaran kooperatif merupakan hakikat sosial dan proses aktif dalam belajar.

Make a match merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lena Curran dengan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep dalam suasana menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* ini mengutamakan penanaman kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan

kemampuan berpikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu bergambar. Thelen dan Whitenneyerr (dalam Desni, 2010: 1) mengungkapkan bahwa “Aspek perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, otot kasar dan halus untuk mempersepsikan sesuatu dilingkungannya”.

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan orang tua anak oleh karena itu stimulasi dan lingkungan yang baik harus di ciptakan untuk anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan anak baik secara verbal maupun simbol-simbol visual. Bromley (dalam Halida 2010: 38) mengungkapkan bahwa “Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda dalam masa perkembangan bahasa meliputi, aspek menyimak, berbicara, menulis dan mendengar” .

Hurlock (2013: 362) mengungkapkan bahasa adalah sarana

komunikasi dengan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Suatu bahasa yang digunakan tanpa kualifikasi untuk proses yang menghasilkan pengetahuan bahasa pada penutur bahasa disebut pemerolehan bahasa. Artinya, seorang penutur bahasa yang dipakainya tanpa terlebih dahulu mempelajari bahasa tersebut. Dalam aspek perkembangan bahasa anak, untuk berbicara terdapat kata-kata masa kanak-kanak anak usia dini yang penting untuk diketahui yaitu pemerolehan bahasa pertama pada anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupannya. Setiap orang tua menginginkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik untuk anak-anaknya. Hal tersebut merupakan harapan bagi setiap orang tua di dunia ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak wajib diperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangannya sejak dini.

Iis Daniati 2012 “ melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan

Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar (Studi pada Siswa Kelas III SDN Kranjingan 5 Jember)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa model *make a match* dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan dalam berbagai dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak yang mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini eksperimen ini adalah sebagai berikut:(1)Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik pada anak usia dini PAUD Mutiara? (2) Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek

perkembangan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara? (3) Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati?

Tujuan penelitian eksperimen ini untuk mengeksperimenkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan melihat pengaruh dalam efektifitas pembelajaran terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Nanga Pinoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode *pre-experimental disign* dengan menggunakan desain *one shot case study*. Desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi *treatmen* atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini disajikan dengan beberapa perlakuan hanya saja tanpa adanya kelas pembanding karena hanya terdapat suatu kelompok diberi perlakuan dan kemudian diobservasi hasilnya.

Tempat penelitian di PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik kecamatan Nanga Pinoh yang terdapat 3 orang

guru dalam PAUD tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil pada semester I. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek anak usia dini usia $3 \leq 6$ tahun. Sampel dalam penelitian ini anak usia dini usia $3 \leq 5$ tahun yang berjumlah 16 orang anak dengan teknik sampling *porposive*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel indenpenden dan variabel dependen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi daftar cek (*checklist*) dengan skala nilai. Validitas peneliti menggunakan validitas konstruk teknik korelasi *Pearson Produk Momen* untuk mendapatkan mengukur data instrumen secara valid.

Usman (2011: 204).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \sum y^2}}$$

kriteria pengujian signifikasi korelasi yaitu:

Jika $-r_{tabel} = r_{hitung} \leq r_{tabel} H_0$ ditolak atau tidak signifikan

dan jika $-r_{tabel} = r_{hitung} \geq r_{tabel} H_a$ diterima atau signifikan.

Reliabilitas peneliti menggunakan reliabilitas *cronbach alpha skala likert*. (Usman, 2011: 291).

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2 i}{S^2 i} \right)$$

Teknik analisis data penelitian peneliti menggunakan pengujian *Mann-Whitney* atau *U-tes*. Sumber Sugiyono (2012 : 236)

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 + 1}{2} - R_1$$

Ekivale dengan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 + 1}{2} - R_2$$

Kriteria penolakan jika $u_{hitung} \leq u_{tabel}$ dan kriteria diterima jika $u_{hitung} \geq u_{tabel}$.

PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 21-23 september tahun 2015. Berdasarkan hasil validitas dari validator 1 taraf nyata singnifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dari tabel kritis didapat $r = 0,875$ dengan $(dk) = n - 2 = 5 - 2 = 3$, sehingga diperoleh nilai r tabel kritis = 0,878 sedangkan nilai r hitung yang diperoleh = 0,928 dari perhitungan teknik *korelasi product moment*.

Dengan demikian dapat disimpulkan $r_{tabel} = r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,878 = 0,928 \geq 0,878$ maka Ha validator 1 diterima atau signifikan (Valid). Pada Validator 2 taraf nyata

signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dari tabel kritis didapat $r = 0,875$ dari tabel kritis didapat $r = 0,875$ dengan $(dk) = n - 2 = 5 - 2 = 3$, sehingga diperoleh nilai r tabel kritis = 0,878 sedangkan nilai r hitung yang diperoleh = 0,984 dari perhitungan teknik *korelasi product moment*. Dengan demikian dapat disimpulkan $r_{tabel} = r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,878 = 0,984 \geq 0,878$ maka Ha validator 2 diterima atau signifikan (Valid).

Pada validator 3 taraf nyata signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dari tabel kritis didapat $r = 0,875$ dari tabel kritis didapat $r = 0,875$ dengan $(dk) = n - 2 = 5 - 2 = 3$, sehingga diperoleh nilai r tabel kritis = 0,878 sedangkan nilai r hitung yang diperoleh = 0,956 dari perhitungan teknik *korelasi product moment*. Dengan demikian dapat disimpulkan $r_{tabel} = r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,878 = 0,956 \geq 0,878$ maka Ha validator 3 diterima atau signifikan (Valid). Dari hasil perhitungan validitas dari validator dengan menggunakan perhitungan teknik *korelasi product momen* dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aspek perkembangan motorik dan bahasa dapat digunakan dan valid.

Reliabilitas hasil untuk reliabilitas aspek perkembangan motorik dengan $\sum s_i^2 = (4,41)$, $s_{1=}^2 = (0,12)$, $s_{2=}^2 = (-0,53)$, $s_{3=}^2 = (-1,87)$, $s_{4=}^2 = (1,56)$, $s_{5=}^2 = (-6,68)$, $s_{6=}^2 = (-4,41)$, $s_{7=}^2 = (-8,82)$, $s_{8=}^2 = (-6,76)$. Dari jumlah varians skor total dan varians responden untuk item ke-i yang sudah dihitung memperoleh $\alpha = (4,9)$ sehingga reliabilitas aspek perkembangan motorik (reliabel). Hasil untuk reliabilitas aspek perkembangan bahasa dengan $\sum s_i^2 = (2,88)$, $s_{1=}^2 = (1,25)$, $s_{2=}^2 = (0,10)$, $s_{3=}^2 = (-2,75)$, $s_{4=}^2 = (-2,76)$, $s_{5=}^2 = (-3,68)$, $s_{6=}^2 = (-4)$, $s_{7=}^2 = (-6,95)$, $s_{8=}^2 = (-3, 26)$, $s_{9=}^2 = (-3,7)$, $s_{10=}^2 = (-8, 89)$, $s_{11=}^2 = (-9, 06)$, $s_{12=}^2 = (1,125)$. Dari jumlah varians skor total dan varians responden untuk item ke-i yang sudah dihitung memperoleh $\alpha = (15,13)$ sehingga reliabilitas aspek perkembangan motorik (reliabel).

Berikut hasil rekapitulasi skor perolehan aspek perkembangan motorik dan bahasa pertemuan I, II, III dibawah ini.

1. Hasil Rekapitulasi Aspek Perkembangan Motorik

Hasil rekapitulasi aspek perkembangan motorik memperoleh rerata 83 dari tiga kali pertemuan, pada pertemuan I, memperoleh rerata 80 setelah itu pada

pertemuan II memperoleh rerata menjadi 83 hingga sampailah pada pertemuan III memperoleh rerata 85,5. Hasil skor perolehan ini berdasarkan hasil observasi yang di observasi oleh observer pada saat peneliti mengajar saat proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya sangat baik dan efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match dengan* kartu bergambar.

2. Hasil Rekapitulasi Aspek Perkembangan Bahasa

Hasil rekapitulasi aspek perkembangan bahasa memperoleh rerata 81 dari tiga pertemuan. Pada aspek bahasa pertemuan I rerata memperoleh 78 dan pada pertemuan II memperoleh rerata 81 hingga pada pertemuan III memperoleh 84, 25. Hasil skor perolehan ini berdasarkan hasil observasi yang di observasi oleh observer pada saat peneliti mengajar saat proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya sangat baik dan efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match dengan* kartu bergambar.

Disimpulkan bahwa efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh

terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa. Karena model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menarik, inovatif kreatif dan sesuai dengan tahap pencapaian anak usia ini yang masih ingin bermain sambil belajar dalam setiap proses kegiatan aktivitasnya.

3. Hasil Pengujian Hipotesis *Mann-Whitney* atau U-tes

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Mann-Whitney* atau U-tes merupakan pengujian statistik secara nonparameter untuk menguji dua kelompok data yang ditarik dari suatu populasi untuk melihat pengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan U hitung terkecil = 256 dengan $n_1 = 16$ adalah peluang $(p) = 0,533$. Kriteria diterima karena U hitung \geq U tabel atau $256 \geq 0.533$ dengan taraf nyata 0,05. Dari pengujian hipotesis nonparameter dengan uji *mann whitney* model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

make a match berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Nanga Pinoh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan pada tanggal 21 sampai 23 september 2015 pada pertemuan I, II, III maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan model pembelajaran lebih efektif dan berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Nanga Pinoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Halida. 2012. *Pengembangan Kurikulum TK*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Hurlock, B. E . 2013. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Rosda : Bandung.
- Daniati, I. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match*

dengan Media Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar (Studi pada Siswa kelas III Kranjingan 5 Jember (Online). [Http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/22578](http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/22578). (dibukaa 29 Mei 2015)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, H. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.